

KAJIAN SPASIO TEMPORAL
LOKASI INDUSTRI MENENGAH DAN BESAR
di Koridor Semarang–Solo Tahun 2006 dan 2011

Oleh
Sri Rahayu Budiani

INTISARI

Perubahan struktur ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Tengah sangat terlihat dari sektor pertanian, menuju sektor industri dan perdagangan. Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah terlihat industri sudah berhasil meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Permasalahan mendasar yang terjadi adalah pembangunan industri tersebut terlihat mengelompok di beberapa kota saja, seperti Koridor Semarang-Solo. Hal yang menarik adalah dalam koridor yang tidak terlalu panjang terjadi pembangunan industri yang tidak sama. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi industri di Koridor Semarang-Solo, (2) Mengidentifikasi proses keruangan perubahan lokasi industri tahun 2006 dan 2011 yang ada di Koridor Semarang-Solo, (3) Menemukan pola keruangan lokasi industri tahun 2006 dan 2011 di koridor Semarang-Solo

Metode penelitian ini adalah menggabungkan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis keruangan (*spatial analysis*) khususnya pola keruangan (*spatial pattern*) dan proses keruangan (*spatial process*). Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposif. Data utama yang dipergunakan adalah data direktori industri pengolahan di Jawa Tengah tahun 2006. Data sekunder lain yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil dari Potensi Desa, Kabupaten Dalam Angka. Analisis dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) analisis faktor pengaruh, mempergunakan statistik regresi (2) analisis proses, *overlay* peta menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG), (3) analisis pola keruangan mempergunakan formula tetangga terdekat.

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berpengaruh pada lokasi industri di Koridor Semarang-Solo adalah faktor jalan dan kepadatan penduduk. Proses keruangan yang terjadi di Koridor Semarang-Solo sisi utara lebih banyak pada kuantitas gejala bertambah dan luasan gejala meluas. Pada sisi selatan kuantitas gejala bertambah, luasan gejala menyempit. Pola keruangan yang terbentuk dari lokasi kegiatan industri di Perkotaan Koridor Semarang-Solo adalah pola keruangan area mengelompok. Di perdesaan didominasi pola garis. Pola-pola yang ada didominasi oleh gejala buatan manusia. Industri cenderung didirikan pada lokasi dengan kepadatan tidak terlalu tinggi dan mengelompok mendekati jalur jalan.

Kata kunci: Kajian Spasio-temporal, Industri menengah dan besar, Koridor Semarang-Solo

SPATIO-TEMPORAL STUDIES
OF MEDIUM AND LARGE INDUSTRIAL LOCATIONS
In Semarang-Solo Corridor: 2006 and 2011

by
Sri Rahayu Budiani

ABSTRACT

The economic structures of Central Java Province have substantially changed from agricultural sectors to the industrial and commercial sectors. The Gross Regional Domestic Product (GDP) of Central Java has shown that the industrial sectors increasingly played a significant contribution to the regional income. Nevertheless, there was a fundamental problem as the industrial development in Central Java Provinces has clustered only in a few cities, particularly in the corridor of Semarang-Solo. It is interesting that even though Semarang-Solo corridor is classified as medium-length corridor, the industrial development have clustered unequally, leading to unbalanced development process. Driven by this issue, this research aims to: (1). identify the factors influencing the industrial location in the Corridor Semarang-Solo, (2). identify the process of spatial changes of industrial locations in 2006 and 2011, (3) discover the spatial pattern of industrial location in 2006 and 2011 in the Corridor Semarang-Solo.

This research employed both quantitative and qualitative analyses from secondary data. Spatial analysis approach was utilized to assess the spatial pattern and spatial process of industrial locations. Purposive method was used to select study areas. This study used manufacturing industry directory from Indonesian Statistic Year 2006 of Central Java Province as the main data for analysis. The other secondary data used in this study were taken from *Potensi Desa* (Village Potential Data) and *Kabupaten dalam Angka* (Regency in Figures). The analysis was conducted in three -steps: (1) factors analysis using statistical regression (2) GIS (Geographic Information Systems) analysis for assessing the industrial development process, and (3) spatial patterns analysis using the nearest neighbor formula.

This study found that transportation and population density were the main influencing factors of industrial locations in Semarang-Solo Corridor. Spatial processes of location industries on the north part of the Semarang-Solo Corridor are larger developed by quantitative extension factors as well as expansion factors. Whilst, on the south part, the symptoms of quantity was increasing, and the symptoms of spreading was narrowing. Disaggregated by urban-rural, it is found that the spatial pattern of the locations of industrial activities in Urban Corridor Semarang-Solo followed cluster area spatial pattern while the Rural counterpart followed lines spatial pattern. The results also showed that the locations of industrial patterns were dominated by human activities effects. Industries tend to build up in locations with a medium density, clustered, and closer to transportation.

Keywords : spatial-temporal studies, medium and large industries, Semarang-Solo Corridor